

Intervensi *Reflective Journaling* dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Teks Deskripsi

Fatmasari¹, Mohammad Rokib², Suwarni³

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, ³SMP Negeri 12 Surabaya

¹ppg.fatmasari99028@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan guna membuktikan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar teks deskripsi melalui intervensi asesmen formatif berbentuk *reflective journaling*. Subjek dalam penelitian adalah 28 peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 12 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Setelah itu, data dianalisis menggunakan skala Likert, penghitungan mean, dan deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dibuktikan bahwa intervensi *reflective journaling* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi teks deskripsi. Kriteria motivasi belajar dengan intervensi yang diperoleh adalah baik, dengan persentase 76,98% (siklus I) dan 80,24% (siklus II). Sementara itu, nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari ketuntasan 0% pada tahap prasiklus menjadi 14,29%, dengan peningkatan rata-rata nilai sebesar 28,07, dari nilai rata-rata awal 31,5 menjadi 59,57, dan pada siklus II mengalami peningkatan dari ketuntasan 14,29% pada siklus I menjadi 85,71%, dengan peningkatan rata-rata sebesar 27,72, dari nilai rata-rata siklus I 59,57 menjadi 87,29.

Kata kunci: *reflective journaling*, motivasi belajar, hasil belajar, teks deskripsi

Pendahuluan

Hasil angket yang disebar pada prasiklus di kelas IX-D SMP Negeri 12 Surabaya menunjukkan bahwa (1) 66,6% peserta didik menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia cenderung membosankan; (2) 69,9% peserta didik menyatakan bahwa mereka cenderung kurang aktif selama kegiatan belajar-mengajar Bahasa Indonesia; (3) 60% peserta didik tidak melakukan refleksi pembelajaran; dan (4) 56,6% peserta didik tidak memiliki keinginan belajar Bahasa Indonesia secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan adanya motivasi belajar Bahasa Indonesia yang cenderung rendah pada peserta didik di kelas tersebut. Rendahnya motivasi belajar Bahasa Indonesia menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar peserta didik. Peserta didik mungkin dapat mengetahui materi pembelajaran yang telah dipelajari, tetapi pemahaman mendalam terkait materi tersebut belum dapat dicapai. Hal ini juga dibuktikan melalui adanya hasil pretes tentang materi teks deskripsi yang rendah dengan nilai rata-rata 31,5 dan perolehan nilai tertinggi sebesar 70, sedangkan nilai KKM di SMP Negeri 12 Surabaya adalah 80.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas IX-D SMP Negeri Surabaya tersebut, intervensi berupa asesmen formatif dalam bentuk kegiatan *reflective journaling* diberikan sebagai solusi yang dapat membantu pendidik dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas tersebut. *Reflective journaling* merupakan kegiatan menulis jurnal yang didesain untuk meningkatkan (1) keterampilan menelaah sehingga menguatkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan manajemen diri (*self-*

management), (2) keterampilan membaca, serta (3) keterampilan menulis dalam diri seseorang (Bjerkvik & Hilli, 2018). Melalui *reflective journaling*, seseorang dapat mengeksposisikan dirinya melalui gagasan-gagasan kritis-reflektif yang melibatkan emosi pribadi dan keadaan sosial (Sudirman, dkk., 2021). Oleh karena itu, *reflective journaling* biasanya juga disebut sebagai expressive writing. *Reflective journaling* dapat dijadikan sebagai sarana bagi seseorang untuk berdialog secara intrapersonal karena dalam pelaksanaannya diperlukan penautan antara pikiran, perasaan, dan perilaku (Hubbs & Brand, 2005). Dengan demikian, *reflective journaling* dalam bidang pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan menulis ekspresif yang menuntut adanya kesadaran diri, manajemen diri, keterampilan menyimak, membaca, dan menulis gagasan kritis-reflektif tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari melalui proses refleksi diri.

Reflective journaling banyak digunakan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada keaktifan peserta didik karena kegiatan ini dapat mengumpulkan informasi terkait pemahaman dan keterampilan belajar peserta didik yang beragam (Abrouq, 2022). *Reflective journaling* dapat dipilih sebagai strategi pembelajaran agar peserta didik terfasilitasi untuk menyampaikan penilaian terkait proses pembelajaran yang telah dialami, kegiatan yang diinginkan dan/atau yang dirasa kurang menarik, serta pengalaman-pengalaman baru yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung melalui tulisan (Baresh, 2022). Kegiatan *reflective journaling* dapat digunakan sebagai alat asesmen karena dapat (1) mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi materi yang belum dipahami dan hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran, (2) mendorong peserta didik untuk menemukan solusi/saran untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, dan (3) mempermudah pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses asesmen karena perubahan persepsi dan pemahaman konseptual dari waktu ke waktu dapat terlihat dengan lebih komprehensif (Dunlap, 2006). Berdasarkan pemaparan dari ketiga tokoh tersebut, *reflective journaling* memiliki kemampuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan menulis peserta didik secara berkelanjutan sehingga pendidik dapat lebih mudah dalam memonitor perkembangan mereka. Selain itu, dengan adanya dokumentasi dalam bentuk jurnal reflektif sebagai hasil dari kegiatan *reflective journaling*, pendidik dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan membuat rencana tindak lanjut sesuai kebutuhan setiap peserta didik yang diketahui dari hasil evaluasi.

Meninjau dari berbagai penelitian tentang *reflective journaling* atau menulis jurnal reflektif, kegiatan tersebut terbukti dapat meningkatkan berbagai aspek keterampilan dalam diri peserta didik. Sa'adah (2023) menemukan bahwa penggunaan jurnal reflektif sebagai praktik pembelajaran sosial-emosial berdampak positif pada peningkatan kemampuan *self-awareness* dan *self-management* peserta didik. Penerapan pembelajaran reflektif juga dapat mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam (1) komunikasi matematis (Putra, 2016), (2) berpikir kreatif (Ismayanti, dkk., 2020; Niswatussolihah, 2017), (3) pemecahan masalah (Yuliyanto, dkk., 2018), (4) berpikir kritis (Aliarosa, 2019), serta (5) meningkatkan keterampilan menulis cerpen (Gultom & Daulay, 2024) dan teks prosedur (Sari, dkk., 2022). Menambah informasi tentang pengaruh positif *reflective journaling* dalam proses pembelajaran, Yuliyanto, dkk. (2018) dan Zaxa (2018) menemukan bahwa jurnal reflektif dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *reflective journaling* dapat memberikan pengaruh positif bagi peningkatan kesadaran dan manajemen diri peserta didik. Keterampilan peserta didik dalam manajemen dirinya berpengaruh pada kemampuannya dalam

mempertahankan motivasi belajar sehingga peningkatan hasil belajar berpeluang besar untuk dicapainya.

Pengaruh positif dari *reflective journaling* disebabkan oleh sifat kegiatan yang menuntut peserta didik untuk melakukan penautan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Melalui proses penautan tersebut, peserta didik dapat memiliki pemahaman lebih mendalam terkait materi pembelajaran (Fritson, dkk., 2016) dan menciptakan konsep baru yang dapat dipertanggungjawabkan (Kainde & Tahya, 2020). Dengan demikian, *reflective journaling* memiliki peluang besar dapat meningkatkan motivasi belajar karena mereka mengalami proses pembelajaran secara sadar. Adanya peningkatan motivasi belajar dalam diri peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi teks deskripsi.

Penelitian terkait materi teks deskripsi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Drani & Susanti (2022) telah membuktikan bahwa aktivitas dan hasil belajar teks deskripsi peserta didik dapat ditingkatkan dengan inovasi pembelajaran berupa pengintegrasian kearifan lokal sebagai bahan ajar. Yusra (2022) dan Afriani, dkk. (2023) menyimpulkan bahwa implementasi metode *project based learning* (PjBL) berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dalam aspek keterampilan menulis teks deskriptif secara signifikan. Imawati (2017) telah membuktikan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi dipengaruhi dengan penggunaan media berbasis teks. Ariyana, dkk. (2020) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks deskripsi yang dimiliki peserta didik meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran dengan berbantuan media video. Anindya, dkk. (2023) membuktikan bahwa media poster berpengaruh positif pada peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskriptif. Laela (2020) menemukan bahwa minat belajar secara signifikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskriptif berbahasa Inggris. Irianto (2016) menemukan bahwa model *think-pair-share* dapat mendorong peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskriptif. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang teks deskripsi banyak dilakukan dengan pemberian intervensi berupa model, metode, dan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini didesain untuk membuktikan pengaruh intervensi *reflective journaling* sebagai asesmen formatif dalam proses pembelajaran terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar teks deskripsi.

Metode

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan metode tersebut dilakukan secara berulang atau bersiklis oleh pendidik dan/atau calon pendidik (Susilo, dkk., 2011). Menurut Magdalena (2023), penelitian tindakan kelas (PTK) bersifat reflektif dan bertujuan untuk memberikan intervensi sebagai upaya pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran di suatu kelas sehingga kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih efektif. Penelitian tindakan kelas (PTK) tidak hanya berhenti pada perefleksian proses pembelajaran dan adanya tindakan pemecahan masalah pembelajaran, tetapi juga memerlukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guna mengetahui pengaruhnya dalam peningkatan keefektifan pembelajaran (Sanjaya, 2016). Susilowati (2018) menyebutkan bahwa inti dari penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat pada bentuk intervensi inovatif yang dirancang, diujicobakan di kelas, dan dievaluasi keefektifannya sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik dan/atau calon pendidik. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disebut sebagai

metode penelitian yang didasarkan pada penemuan masalah pembelajaran di kelas, bersifat reflektif, dan dilakukan bersiklis. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk menerapkan dan menguji pengaruh dari pemberian tindakan inovatif berupa metode, media, ataupun teknik pembelajaran dan asesmen. Mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan dan pengujian intervensi asesmen formatif berupa *reflective journaling* sebagai bentuk pemecahan masalah rendah di kelas IX-C SMP Negeri 12 Surabaya, yaitu motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam materi teks deskripsi yang masih rendah.

Tahap penelitian tindakan kelas (PTK) terbagi menjadi empat: perencanaan, penerapan, pengobservasian, dan perefleksian (Susilo, dkk., 2011; Magdalena, 2023). Sementara itu, Susilowati (2018) memaparkan bahwa tahap penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, penerapan, pengobservasian, penganalisisan, dan perefleksian. Dalam penelitian ini, tahapan yang digunakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengobservasian dan penganalisisan, perefleksian, dan perencanaan tindak lanjut.

Pertama, tahap perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menganalisis latar belakang munculnya masalah, dan mengembangkan intervensi (tindakan inovatif yang akan digunakan untuk memecahkan masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar teks deskripsi). Kedua, tahap pengimplementasian intervensi di kelas dengan mengikuti alur atau desain yang telah direncanakan sebelumnya. Ketiga, tahap pengobservasian dan penganalisisan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu motivasi belajar, aktivitas belajar, dan nilai pemahaman materi teks deskripsi dari peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data adalah 28 peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 12 Surabaya. Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu (1) *one group pretest-posttest* untuk memperoleh data berupa nilai pemahaman, (2) angket peserta didik untuk memperoleh data motivasi belajar sebelum dan sesudah pemberian intervensi, dan (3) observasi untuk memperoleh data aktivitas belajar selama proses pembelajaran dengan intervensi berlangsung. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan beberapa teknik, yaitu (1) penghitungan rata-rata nilai hasil belajar untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi teks deskripsi, (2) penghitungan persentase motivasi belajar yang diperoleh dari perekapan tanggapan peserta didik pada lembar angket menggunakan skala Likert, dan (3) pendeskripsian aktivitas belajar peserta didik sesuai dengan hasil observasi selama proses pembelajaran dengan intervensi berlangsung. Keempat, tahap perefleksian dilakukan dengan memberikan ulasan kritis dan reflektif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, iklim kelas, serta aktivitas peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran dengan intervensi *reflective journaling* sebagai asesmen formatif. Kelima, perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi kekurangan dalam siklus I.

Penelitian ini didesain menggunakan tiga tahap pengambilan data, yaitu satu prasiklus dan dua siklus pembelajaran dengan durasi masing-masing siklusnya adalah 2 x 40 menit (dua pertemuan). Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan penerapan metode *problem based learning* (PBL) dan teknik pembelajaran berkelompok. Pada akhir proses pembelajaran, pendidik membagikan jurnal reflektif yang harus diisi oleh peserta didik secara individu. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang pada siklus II, persentase motivasi belajar peserta didik menunjukkan kriteria baik dan $\geq 80\%$ peserta didik dapat menuntaskan pembelajaran dengan capaian nilai minimal setara dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) hasil belajar yang telah ditetapkan, yaitu 80.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat tiga pertemuan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap pertemuan dalam penelitian dilaksanakan selama 2 x 40 menit (satu pertemuan). Berikut pembahasan dari masing-masing hasil penelitian yang didapatkan.

Prasiklus

Pertemuan pertama atau prasiklus dilaksanakan pada 22 Juli 2024. Penelitian pada pertemuan pertama ini digunakan untuk mengumpulkan data awal sebagai bahan perencanaan pembelajaran siklus I. Pada pertemuan ini, data motivasi belajar peserta didik dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 28 peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 12 Surabaya. Sementara itu, data kemampuan awal peserta didik sebelum pemberian intervensi dikumpulkan melalui tes tertulis dengan tipe soal pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks.

Grafik 1 Hasil Angket Motivasi Belajar



Grafik 1 menunjukkan bahwa (1) 66,6% peserta didik memiliki kecenderungan untuk merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) 69,9% peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia; (3) 60% peserta didik tidak melakukan refleksi pembelajaran; dan (4) 56,6% peserta didik tidak memiliki keinginan belajar Bahasa Indonesia secara mandiri. Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang berkategori cukup rendah. Rendahnya motivasi belajar berpengaruh juga terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang rendah tersebut disajikan melalui hasil asesmen pengetahuan awal tentang teks deskripsi pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Asesmen Pengetahuan Awal tentang Teks Deskripsi

No	Ketuntasan	Prasiklus	
		Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	0	0%
2	Tidak Tuntas	28	100%
	Jumlah	28	100%
	Rata-Rata	31,5	
	Skor Minimum	10	
	Skor Maksimum	70	

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 12 Surabaya terkait materi teks deskripsi tergolong masih sangat rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan awal peserta didik dapat dibuktikan melalui ketiadaan peserta didik yang dapat menuntaskan pembelajaran dan mendapatkan nilai yang setara dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 80. Nilai tertinggi yang didapatkan peserta didik pada tahap prasiklus adalah 70, sedangkan nilai terendahnya adalah 10. Padahal, materi tentang ciri teks deskripsi sudah dipelajari di kelas VII. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan intervensi dalam pembelajaran siklus I agar motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 12 Surabaya dalam materi teks deskripsi dapat meningkat. Intervensi yang dirancang pada penelitian ini berupa kegiatan menulis jurnal reflektif (*reflective journaling*) sebagai alat asesmen formatif.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 23 Juli 2024. Penelitian pada pertemuan ini digunakan untuk memperoleh data motivasi dan hasil belajar materi teks deskripsi oleh peserta didik, serta data aktivitas belajar di kelas dengan pemberian asesmen formatif berupa *reflective journal* sebagai intervensi. Pada pertemuan ini, data motivasi belajar peserta didik diperoleh melalui perekapan hasil pengisian angket oleh 28 peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 12 Surabaya. Sementara itu, data hasil belajar teks deskripsi oleh peserta didik setelah pemberian intervensi dikumpulkan melalui tes tertulis dengan tipe soal uraian yang didesain menjadi *reflective journal*.

Tabel 2 Rekap Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
	5	4	3	2	1
Saya lebih mampu mengukur pengetahuan tentang pengertian dan tujuan teks deskripsi dengan mengisi jurnal reflektif	4	16	7	1	
Saya lebih mampu mengukur pengetahuan tentang kalimat subjektif dalam teks deskripsi dengan mengisi jurnal reflektif	3	19	4	2	
Saya lebih mampu mengukur pengetahuan tentang kalimat emotif dalam teks deskripsi dengan mengisi jurnal reflektif	3	21	3	1	
Saya lebih mampu mengukur pengetahuan tentang citraan dalam teks deskripsi dengan mengisi jurnal reflektif	4	18	4	2	
Saya lebih mampu mengukur kemampuan mengenali teks deskripsi dengan mengisi jurnal reflektif	3	20	4	1	
Jurnal reflektif membuat saya ingin belajar lebih sungguh-sungguh pada pertemuan selanjutnya	1	20	6	1	
Jurnal reflektif membuat saya dapat mengetahui materi yang sudah dan/atau belum saya pahami	3	19	6		

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
	5	4	3	2	1
Jurnal reflektif membuat saya dapat merencanakan belajar mandiri tentang materi yang belum saya pahami	3	14	8	3	
Jurnal reflektif menambah kepercayaan diri saya bahwa saya mampu belajar dengan lebih baik lagi ke depannya	8	15	4	1	
Jumlah	32	162	46	12	0
Total Nilai (Jumlah x Nilai)	160	648	138	24	0
Total Nilai Keseluruhan	970				
Total Nilai Maksimum	1260				

Setelah dilakukan perekapan jawaban peserta didik dalam tabel 2, analisis data dilanjutkan dengan melakukan penghitungan persentase. Penghitungan persentase dilakukan dengan skala Likert. Berikut hasil penghitungan persentase motivasi belajar peserta didik setelah mendapatkan intervensi berupa kegiatan *reflective journaling* sebagai asesmen formatif.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Riduwan \& Sunarto, 2011)}$$

$$P = \frac{970}{1260} \times 100\% = 76,98\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = total nilai keseluruhan

n = total nilai maksimal

100 = nilai konstanta

Setelah didapatkan persentase nilai motivasi belajar peserta didik, yaitu 76,98%, penentuan kriteria motivasi belajar peserta didik dilaksanakan dengan panduan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Kriteria Motivasi Belajar

Persentase (%)	Kriteria Nilai
81% – 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup Baik
21% – 40%	Kurang Baik
0% – 20%	Sangat Kurang Baik

(Riduwan & Sunarto, 2011)

Dengan demikian, kriteria motivasi belajar peserta didik setelah mendapatkan intervensi berupa kegiatan *reflective journaling* sebagai asesmen formatif pada siklus I adalah baik. *Reflective journaling* dapat meningkatkan (1) kemampuan peserta didik dalam mengukur pemahamannya terhadap materi pelajaran secara mandiri, (2)

keinginan peserta didik untuk belajar secara mandiri terkait materi pembelajaran yang belum dipahami, (3) kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran mandiri, dan (4) kepercayaan diri peserta didik untuk dapat belajar lebih baik pada pembelajaran selanjutnya. Namun, peningkatan motivasi belajar ini belum mampu dijadikan ukuran keberhasilan intervensi *reflective journaling* dalam penelitian ini sebelum hasil belajar peserta didik dapat dibuktikan mengalami peningkatan.

Tabel 4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Ketuntasan	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	4	14,29%
2	Tidak Tuntas	24	85,71%
	Jumlah	28	100%
	Rata-Rata	59,57	
	Skor Minimum	14	
	Skor Maksimum	81	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar teks deskripsi oleh peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 12 Surabaya meningkat dari hasil belajar pada prasiklus. Namun, peserta didik yang mampu mencapai kriteria tuntas (mencapai KKM) hanya berjumlah empat dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 81 dan nilai terendah sebesar 14, sedangkan nilai KKM adalah 80. Sedikitnya jumlah peserta didik yang mampu mencapai KKM membuktikan perlunya tindak lanjut untuk menangani kekurangan dalam pelaksanaan intervensi *reflective journaling*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan intervensi *reflective journaling*, peserta didik mengeluhkan bahwa (1) jumlah soal yang diberikan dalam jurnal reflektif terlalu banyak, (2) stimulus soal berupa kutipan paragraf membuat mereka lelah membaca, dan (3) durasi pengerjaan jurnal reflektif terlalu singkat. Oleh karena itu, ketiga hal tersebut dijadikan pedoman bagi perencanaan tindak lanjut untuk pembelajaran pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, berdasarkan hasil analisis observasi tersebut, yaitu (1) pengurangan jumlah soal dalam jurnal reflektif (soal pada siklus I berjumlah 16, sedangkan pada siklus II dikurangi menjadi 14 soal), (2) pengurangan stimulus bacaan pada soal (pada siklus I, setiap soal memiliki satu stimulus, sedangkan pada siklus II, satu stimulus untuk satu bagian jurnal reflektif), dan (3) penambahan durasi pengerjaan jurnal reflektif (durasi pengerjaan pada siklus I adalah 30 menit, sedangkan durasi pada siklus II menjadi 40 menit).

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 29 Juli 2024. Pertemuan ini digunakan untuk memperoleh data motivasi dan hasil belajar teks deskripsi oleh peserta didik setelah adanya perbaikan instrumen dan durasi pengerjaan jurnal reflektif. Berikut adalah hasil angket motivasi dan tes tertulis yang didapatkan pada pembelajaran dengan intervensi di siklus II.

Tabel 5 Rekap Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
	5	4	3	2	1
Saya lebih mampu mengukur pengetahuan tentang	6	19	2	1	

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
	5	4	3	2	1
pengertian paragraf dengan mengisi jurnal reflektif					
Saya lebih mampu mengukur pengetahuan tentang jenis-jenis paragraf berdasarkan letak ide pokok dengan mengisi jurnal reflektif	4	20	2	2	
Saya lebih mampu mengukur pengetahuan tentang pengertian kalimat utama dengan mengisi jurnal reflektif	5	18	4	1	
Saya lebih mampu mengukur pengetahuan tentang pengertian kalimat pendukung dengan mengisi jurnal reflektif	3	21	4		
Saya lebih mampu mengukur kemampuan mendeteksi paragraf yang baik dengan mengisi jurnal reflektif	3	22	2	1	
Jurnal reflektif membuat saya ingin belajar lebih sungguh-sungguh pada pertemuan selanjutnya	6	20	2		
Jurnal reflektif membuat saya dapat mengetahui materi yang sudah dan/atau belum saya pahami	5	21	2		
Jurnal reflektif membuat saya dapat merencanakan belajar mandiri tentang materi yang belum saya pahami	4	18	3	3	
Jurnal reflektif menambah kepercayaan diri saya bahwa saya mampu belajar dengan lebih baik lagi ke depannya	9	16	1	2	
Jumlah	45	175	22	10	0
Total Nilai (Jumlah x Nilai)	225	700	66	20	0
Total Nilai Keseluruhan	1011				
Total Nilai Maksimum	1260				

Setelah data jawaban angket peserta didik direkap dalam tabel 5, penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan penghitungan persentase skala Likert. Berikut hasil penghitungan persentase motivasi belajar peserta didik setelah terjadinya revisi instrumen dan penambahan durasi pelaksanaan kegiatan *reflective journaling* sebagai asesmen formatif.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Riduwan \& Sunarto, 2011)}$$

$$P = \frac{1011}{1260} \times 100\% = 80,24\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = total nilai keseluruhan

n = total nilai maksimal

100 = nilai konstanta

Setelah didapatkan persentase nilai motivasi belajar peserta didik, yaitu 80,24%, pemberian kriteria motivasi belajar teks deskripsi yang dimiliki peserta didik dilaksanakan dengan panduan tabel di bawah ini.

Tabel 6 Kriteria Motivasi Belajar

Persentase (%)	Kriteria Nilai
81% – 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup Baik
21% – 40%	Kurang Baik
0% – 20%	Sangat Kurang Baik

(Riduwan & Sunarto, 2011)

Dengan demikian, kriteria motivasi belajar peserta didik setelah mendapatkan intervensi berupa kegiatan *reflective journaling* sebagai asesmen formatif pada siklus II adalah baik. Hal tersebut sama dengan hasil angket motivasi belajar pada siklus I. Oleh karena itu, keberhasilan intervensi *reflective journaling* dalam peningkatan motivasi belajar dapat dibuktikan. Hasil tersebut selaras dengan pernyataan Sa'adah (2023) bahwa peningkatan kemampuan *self-awareness* dan *self-management* peserta didik menjadi dampak positif dari penggunaan jurnal reflektif. Kemampuan *self-awareness* dan *self-management* yang meningkat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tergerak untuk melakukan perbaikan dalam aktivitas belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik di kelas pada siklus II diketahui dari hasil observasi. Aktivitas belajar yang menunjukkan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik, yaitu (1) peserta didik menjadi lebih fokus menyimak penjelasan dari pendidik, (2) peserta didik tidak ragu untuk bertanya ketika terdapat materi yang belum dipahaminya, (3) peserta didik mencatat materi pembelajaran yang telah dibahas, (4) peserta didik berdiskusi dengan serius dalam kelompok belajar maupun diskusi kelas, dan (5) peserta didik dapat menyelesaikan jurnal reflektif dengan ketepatan durasi yang diberikan. Kesimpulannya, motivasi belajar teks deskripsi yang dimiliki peserta didik berpengaruh positif terhadap aktivitas belajarnya di kelas selama pemberian intervensi.

Tabel 7 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Ketuntasan	Siklus II	
		Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	24	85,71%
2	Tidak Tuntas	4	14,29%
	Jumlah	28	100%
	Rata-Rata	87,29	
	Skor Minimum	74	
	Skor Maksimum	96	

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil belajar materi teks deskripsi oleh peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 12 Surabaya meningkat dari hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran siklus I. Sebanyak 24 peserta didik sudah mencapai kriteria tuntas dengan nilai setara dan/atau lebih besar dari nilai KKM. Nilai maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 96 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 74, sedangkan nilai KKM adalah 80. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran siklus I dan siklus II, hasil belajar materi teks deskripsi yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sebesar 27,72. Artinya, *reflective journaling* yang digunakan sebagai intervensi dalam penelitian ini mampu dibuktikan dapat membantu peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Penemuan tersebut menguatkan penemuan Yuliyanto, dkk. (2018) dan Zaxa (2018) terkait penggunaan jurnal reflektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa siklus penelitian tindakan kelas ini dapat diakhiri pada siklus II. Hal ini dikarenakan penemuan penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan pada pembelajaran dengan intervensi berupa *reflective journaling* yang ditetapkan pada tahap perencanaan. Pada mulanya, peserta didik cenderung merasa bahwa pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia membosankan, kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak berkeinginan untuk belajar mandiri terkait materi Bahasa Indonesia, dan nilai hasil belajar teks deskripsi yang rendah. Setelah diberi intervensi berupa kegiatan *reflective journaling*, peserta didik menjadi fokus selama penjelasan materi, aktif bertanya-jawab, mencatat materi sebelum diinstruksikan, berdiskusi dalam kelompok, dan mencapai nilai KKM. Dengan demikian, *reflective journaling* terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 12 Surabaya pada materi teks deskripsi, dengan kriteria baik pada motivasi belajar dan 85,71% peserta didik dapat mencapai nilai KKM atau ketuntasan belajar.

Simpulan

Intervensi *reflective journaling* sebagai asesmen formatif mampu mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran materi teks deskripsi. Motivasi belajar peserta didik yang meningkat dapat dibuktikan melalui hasil angket yang diisi oleh 28 peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 12 Surabaya dan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan intervensi. Hasil angket membuktikan bahwa motivasi belajar yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan asesmen formatif dengan kegiatan *reflective journaling* di siklus I maupun siklus II menunjukkan kriteria baik dengan persentase 76,98% (siklus I) dan 80,24% (siklus II). Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan intervensi berlangsung mengalami

peningkatan yang signifikan. Peserta didik menjadi fokus menyimak penjelasan materi, proaktif dalam kegiatan bertanya-jawab dalam diskusi kelas, proaktif berdiskusi dalam kelompok, serta lebih serius dalam mengerjakan jurnal reflektif. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar dalam diri peserta didik tidak hanya dapat distimulus menggunakan intervensi berupa model, metode, dan/atau media pembelajaran, tetapi juga dengan intervensi berupa asesmen pembelajaran formatif yang membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan umpan balik terkait hasil belajarnya.

Selain dapat mendorong peningkatan motivasi belajar dalam diri peserta didik, intervensi *reflective journaling* juga dapat mendorong peningkatan hasil belajar teks deskripsi oleh peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 12 Surabaya. Pada siklus I, nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari ketuntasan 0% pada tahap prasiklus menjadi 14,29% dengan peningkatan rata-rata nilai sebesar 28,07, dari nilai rata-rata awal 31,5 menjadi 59,57. Sementara itu, pada siklus II, nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari ketuntasan 14,29% pada siklus I menjadi 85,71% dengan peningkatan rata-rata sebesar 27,72, dari nilai rata-rata siklus I 59,57 menjadi 87,29. Dengan demikian, *reflective journaling* efektif digunakan sebagai asesmen formatif guna mendorong adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan jurnal reflektif dapat memudahkan pendidik dalam memberikan umpan balik dan memonitor perkembangan peserta didik.

Referensi

- Abrouq, N. (2022). Factors Inhibiting the Development Process of Reflective Thinking through Journal Writing: A Literature Review. *Journal of World Englishes and Educational Practices*, 4(2), 70–79. <https://doi.org/10.32996/jweep.2022.4.2.6>
- Afriani, M., dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 52–61. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4235>
- Aliarosa, W. (2019). Pengaruh Pendekatan *Reflective journaling* terhadap Nilai Evaluasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Keperawatan Anak di Stikes Budi Luhur Cimahi. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 12(2), 136–145. <https://doi.org/10.62817/jkbl.v12i2.62>
- Anindya, K., dkk. (2023). Media Poster untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 666–672. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4509>
- Ariyana, dkk. (2020). Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, daerah, dan Asing*, 3(2), 356–370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2>
- Baresh, E.F. (2022). Developing Libyan Undergraduates' Writing Through *Reflective journaling*: a Critical Literature Review. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v3i1.1835>
- Bjerkvik, L.K., & Hilli, Y. (2018). Reflective writing in undergraduate clinical nursing education: A literature review. *Nurse Education in Practice*, vol. 35, 32–41. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2018.11.013>

- Drani, A. & Susanti, N. (2022). Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aceh Barat pada Materi Teks Deskripsi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-A MTSN 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 170–179. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i2.466>
- Dunlap, J.C. (2006). Using Guided *Reflective journaling* Activities to Capture Students' Changing Perceptions. *TechTrends*, 50(6), 20–26. <https://www.academia.edu/download/2084197/journalingDunlap.pdf>
- Fritson, K.K., dkk. (2016). The Effect of *Reflective journaling* on Content Comprehension. *International Journal of Education and Social Science*, 3(1), 39–42. <https://web.archive.org/web/20180410142731id/http://www.ijessnet.com/wp-content/uploads/2016/02/5.pdf>
- Gultom, I.A., & Daulay, S.F. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Reflektif dalam Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 516–529. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/879>
- Hubbs, D.L., & Brand, C.F. (2005). The Paper Mirror: Understanding Reflective Journaling. *The Journal of Experiential Education*, 28(1), 60–71. <https://doi.org/10.1177/105382590502800107>
- Imawati, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *Jurnal Literasi*, 1(1), 53–63. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i1.85>
- Irianto, P.O. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang. *Riksa Bahasa*, 2(2), 201–206. <https://doi.org/10.17509/rb.v2i2.9564.g5914>
- Ismayanti, dkk. (2020). Penerapan Strategi Reflektif pada Akhir Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Materi Fluida. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 3(1), 27–31. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.573>
- Kainde, E.W., & Tahya, C.Y. (2020). Pemanfaatan Jurnal Refleksi sebagai Penuntun Siswa dalam Menemukan Makna pada Mata Pelajaran Kimia. *Journal of Educational Chemistry*, 2(2), 49–56. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/112546951/>
- Laela, S.N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Inggris (Eksperimen pada SMK Swasta di Bekasi). *Inference: Journal of English Language Teaching*, 3(1), 47–51. <http://dx.doi.org/10.30998/inference.v3i1.6010>
- Magdalena, I. (2023). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. CV Jejak.
- Niswatussoliha, A. (2017). Pengaruh Strategi Reflective Journal Writing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa. *Skripsi Online*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35097>
- Putra, F.G. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Al Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 203–210. <http://dx.doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.35>

- Riduwan & Sunarto. (2011). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Alfabeta.
- Sa'adah, N.L., dkk. (2023). Peningkatan Regulasi Diri Melalui Praktik Social Emotional Learning Berbasis Jurnal Reflektif pada Pembelajaran IPAS. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, Vol. 35, 508–526. <https://proceeding.unnes.ac.id/psnk/article/view/3115>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sari, I.Y., dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 301–310. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.43>
- Sudirman, A., dkk. (2021). Harnessing the Power of Reflective Journal Writing in Global Contexts: A Systematic Literature Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(12), 174–94. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.12.11>
- Susilo, H., dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bayumedia Publishing.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1), 36–46. <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Yuliyanto, E., dkk. (2018). Analisis Reflektif pada Pembelajaran: Review Reasearch. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 30–36. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4077>
- Yusra, H. (2022). Pengaruh Penalaran Siswa terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran PjBL. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 446–455. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.242>
- Zaxa, A. (2018). Pengaruh Aktivitas Menulis Reflective Journal Disertai Corrective Feedback terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(11), 1–15. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i11.29725>